

---

## **KAJIAN TEORI DAN PRAKTEK AKUNTANSI SYARIAH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU**

### **STUDY THEORY AND PRACTICE OF SHARIA ACCOUNTING IN PERSPECTIVE SCIENCE PHILOSOPHY**

**Risky Yuniar Rahmadieni<sup>a</sup>**

Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti (STAIMAS Wonogiri)

Email : [rahmadieni@gmail.com](mailto:rahmadieni@gmail.com)

**Annisa Nur Rohmah<sup>b</sup>**

Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti (STAIMAS Wonogiri)

Email : [annisanrxt@gmail.com](mailto:annisanrxt@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Secara konseptual, pelaksanaan teori dan praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi akuntansi konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam Tujuan artikel ini menelaah berkaitan akuntansi syariah dalam perspektif filsafat ilmu membahas tiga komponen, yaitu aksiologi, epistemologi dan ontologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk tinjauan pustaka (literature review) dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan menganalisis literatur kajian teori dan praktik akuntansi syariah dari sudut pandang filsafat ilmu setelah mengumpulkan data referensi. Komponen ontologis adalah melihat tentang mengenai apa teori dan praktik akuntansi syariah yang sebenarnya dan apa yang ada. Akuntansi syariah menjadikan posisi Tuhan sebagai pusat akuntansi. Komponen epistemologi, didasarkan pada paradigma tauhid. Parameter adalah dari sumbernya wahyu (Al Qur'an dan As Sunnah), observasi dan percobaan empiris, serta alasan kemanusiaan. Dalam Al- Qur'an dalam Surat Al-Baqarah ayat 282, bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan *accountability*. Komponen aksiologi, setiap transaksi yang dilakukan manusia harus bisa mempertanggungjawabkan dengan Allah SWT. Prinsip keadilan dan kebenaran pada konteks akuntansi syariah yang tentunya dapat menjadi bahan penegasan pencatatan keuangan yang tentu dapat menjadikan acuan dalam sebuah praktik akuntansi dalam mengukur, memperhitungkan, dan melaporkan suatu laporan akuntansi. Dengan praktik akuntansi syariah akan menjaga ketauhidan dan keimanan kepada Allah SWT dan yang semuanya dilakukan dengan perspektif sebagai khalifah-ullah fil ardh, yaitu cara pandang yang sadar akan hakikat diri manusia dan tanggung jawabnya di hadapan Tuhan Yang Maha Esa

**Kata Kunci : Akuntansi Syariah, Filsafat Ilmu**

#### **ABSTRACT**

*Contextually, the application of sharia accounting theory and practice exists as a solution to the problems of conventional accounting transactions that are inconsistent with Islamic principles. This study uses a qualitative research method in the form of a literature review using a descriptive analysis approach by analyzing the theory of literary studies and Islamic accounting practices from a philosophical point of view after collecting data references. The ontological component is looking at what sharia accounting theory and practice actually is and what it is. Sharia accounting makes God's position as the center of accounting. The epistemological component, based on the monotheistic paradigm. The parameters are the source of revelation (the Qur'an and As Sunnah), empirical observations and experiments, and humanitarian reasons. In the Qur'an in Surah Al-Baqarah verse 282, that in*

*Islam there has been an order to carry out a recording system whose main emphasis is for the purposes of truth, certainty, disclosure and fairness between the two parties who have a muamalah relationship. In the language of accounting, it is better known as accountability. The axiological component, every transaction carried out by humans must be accountable to Allah SWT. The principles of fairness and truth in the context of sharia accounting can of course be material for confirming financial records which can certainly be a reference in accounting practice in measuring, calculating and reporting an accounting report. With the practice of sharia accounting, you will maintain monotheism and faith in Allah SWT and everything is done with the perspective of being a khalifah-ullah fil ardh, namely a perspective that is aware of the nature of human beings and their responsibilities before God Almighty.*

**Keywords:** *Sharia Accounting, Philosophy of Science*

## PENDAHULUAN

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik pelaksanaan akuntansi. Pemahaman yang benar tentang teori akuntansi akan mendorong kemajuan akuntansi menuju pelaksanaan akuntansi yang sehat. Secara konseptual, pelaksanaan praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi akuntansi konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bahwa aspek-aspek akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip Islam. Solusi dari berbagai permasalahan yang muncul dijelaskan dalam Al-Qur'an yang merupakan panduan hidup bagi umat muslim.

Sejak berdirinya Bank Muallamat Indonesia (BMI) pada tahun 1991, kajian penerapan teori dan praktik akuntansi Syariah di Indonesia dimulai, diikuti dengan penyusunan Standar Akuntansi Syariah (PSAK) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan transaksi keuangan syariah (Hadi, 2018). Akuntansi syariah adalah akuntansi dengan konsep teori dan praktik berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Baik teori maupun praktik akuntansi syariah mendorong berkembangnya ilmu akuntansi syariah yang berencana mewujudkan peradaban ekonomi yang manusiawi, emansipatoris, transenden, dan teologis. Realitas sosial yang dibangun menganut nilai-nilai tauhid dan mengikuti perintah Allah SWT (Pratama et al., 2017).

Konsep akuntansi syariah berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 282 menyatakan bahwa sebagai orang beriman, dalam pencatatan akuntansi harus mencatat semua kejadian baik yang sudah selesai ataupun belum selesai, diketahui waktu yang jelas dan memiliki saksi agar tidak menimbulkan kecurigaan. Perintah tersebut menekankan pentingnya akuntabilitas bagi para akuntan kepada pihak pengguna agar bisa mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang akuntanbel. Oleh karena itu prinsip akuntansi syariah adalah tanggungjawab, keadilan dan kebenaran

Tanggungjawab diartikan sebagai keharusan untuk "menanggung" dan "menjawab" dalam arti lain yaitu suatu keharusan umenanggung konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu masalah. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep kepercayaan. Implikasinya dalam etika bisnis dan pencatatan akuntansi bahwa individu yang terlibat

dalam praktik keuangan harus selalu bertanggung jawab apa yang telah dipercayakan dan dilakukan kepada pihak-pihak yang berkompeten. Tanggung jawabnya diwujudkan dalam suatu bentuk laporan keuangan (Lantip,2017).

Keadilan adalah perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan terletak pada keseimbangan menuntut hak dan melaksanakan kewajiban. Dengan kata lain, keadilan adalah keadaan ketika setiap individu memperoleh apa yang menjadi haknya dan setiap individu memperoleh bagian yang sama. Prinsip keadilan ini bukan hanya merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam sifat manusia. Dalam konteks akuntansi, keadilan memiliki pengertian yang bersifat mendasar dan tetap berpegang pada nilai-nilai etika/syariah dan moral, dengan kata sederhana, adil dalam akuntansi adalah mencatat dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam Al-Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan berlebihan dan jangan mengurangi. (Lantip,2017).

Keberanian dalam akuntansi syari'ah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya di lapangan. Termasuk didalamnya prinsip keberanian menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan, dan laporan keuangan sehingga seorang Akuntan dalam praktek wajib mengukur semuanya secara tanggungjawab, benar dan adil berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi. (Lantip,2017).

Tujuan dari akuntansi syariah menurut Adnan terdiri dari dua hal. (1) Membantu mencapai kesejahteraan sosial-ekonomi (Al Falah) dan (2) Memahami sepenuhnya tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, individu terkait dengan pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi seperti akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah, dan sebagainya sebagai bentuk ibadah.

Filsafat ilmu memberikan kontribusi penting sebagai dasar pengembangan dan perluasan teori dan praktik akuntansi.. Akuntansi syariah yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, maka sebuah ilmu pengetahuan akuntansi memiliki kekhasan secara syariah diklasifikasikan menurut apa (ontologi), bagaimana (epistemologi) dan atas apa (aksiologi) pengetahuan itu dibangun. Ketiga hal komponen ini saling berkaitan dalam menciptakan suatu ilmu akuntansi syariah.

Ontologi berurusan dengan sifat dari apa yang sedang dipelajari, atau ilmu keberadaan. Ontologi adalah bagian filsafat yang paling umum, atau merupakan bagian dari metafisika, dan metafisika merupakan salah satu bab dari filsafat. Obyek telaah ontologi adalah yang ada tidak terikat pada satu perwujudan tertentu, ontologi membahas tentang yang ada secara universal, yaitu berusaha mencari inti yang dimuat setiap kenyataan yang meliputi segala realitas dalam semua bentuknya. Dalam kajian ontologis, akuntansi dibangun berdasarkan realita yang kongkret yang bisa ditangkap oleh pikiran,

perasaan, keinginan, dan kemudian diolah dengan daya nalar menjadi hakikat akuntansi atau yang sering disebut sebagai konsep akuntansi. Dalam akuntansi, semua apa yang bisa dipikirkan berhubungan dengan kejadian atau pengalaman dari proses transaksi yang bisa dinalar secara logika, diukur, dan dihitung secara matematika. (Fuad & Ahmad, 2013).

Epistemologi mengacu pada cara ilmiah melakukan penelitian dan menyusun ilmu pengetahuannya, atau studi filosofis yang berkaitan dengan ruang lingkup dan batasan pengetahuan. Kajian epistemologi membahas tentang bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan apa kriterianya. Ilmu akuntansi dalam pendekatan epistemologi telah banyak mengalami perkembangan dan transformasi sejak adanya konsep *double-entry bookkeeping* dalam akuntansi. Kebutuhannya akan mempengaruhi ilmu akuntansi sejalan dengan perkembangan zaman. Contohnya metode induktif menjelaskan pada saat pengambilan keputusan berdasarkan laporan tersebut. Pihak yang mempunyai kewenangan akan mengambil langkah apa yang akan diambil. (Fuad & Ahmad, 2013).

Aksiologi adalah pilar filsafat ilmu yang mengacu pada kegunaan informasi, atau teori nilai yang disusun untuk digunakan landasan dalam tataran aksiologi adalah untuk apa pengetahuan itu digunakan? Bagaimana hubungan penggunaan ilmiah dengan moral etika? Bagaimana penentuan obyek yang diteliti secara moral? Bagaimana kaitan prosedur ilmiah dan metode ilmiah dengan kaidah moral? Telaah konsep akuntansi juga dapat dilakukan dengan pendekatan paradigma tauhid atau keyakinan religius keislaman. Parameter tetapnya adalah dari Alquran dan Hadist dan tidak tetapnya disesuaikan oleh keadaan waktu dan tempat yang bervariasi. (Fuad & Ahmad, 2013).

Menilik penelitian terdahulu teori akuntansi syariah memosisikan 'urf manusia di dalam batinnya untuk mencapai mahabbah yang didasari oleh hukum amaliah ( Eriyanti & Yurmaini, 2022). Menurut Yurnaini tahun 2016, mengupas aspek epistemologi dalam ilmu akuntansi syariah. Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan akuntabilitas.

Menurut Fuad dan Ahmad (2013), studi ontologis, akuntansi dibangun berdasarkan realitas yang konkret yang dapat dipahami oleh pikiran, perasaan, keinginan, dan kemudian diproses dengan logika menjadi esensi akuntansi. Menurut Ruslan (2012), secara ontologis hakikat paling dasar untuk memahami akuntansi Islam adalah mengurai makna Tuhan dalam akuntansi Sebagai ilmu, akuntansi telah mengalami banyak perkembangan dan transformasi dalam pendekatan epistemologi sejak konsep *double – entry bookkeeping* diperkenalkan dalam akuntansi. Sementara itu, model akuntansi dalam

aksiologi berdasarkan spiritualisme religius ini dikelompokkan menjadi beberapa perspektif akuntansi, seperti akuntansi syariah, akuntansi tarekat, akuntansi hakikat, dan akuntansi makrifat.

Pada tulisan ini peneliti akan membahas ketiga komponen filsafat ilmu yang terdiri dari ontologi, epistemologi dan aksiologi tentang kajian teori dan praktek. Pembahasan ontologi tentang hakikat ilmu pengetahuan apa yang sedang dipelajari, epistemologi tentang bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, dan aksiologi adalah untuk apa pengetahuan itu digunakan sehingga terciptalah pemikiran suatu ilmu pengetahuan mengenai akuntansi syariah.

## KAJIAN LITERATUR

### Definisi Akuntansi Syariah

Akuntansi disebut "*al-Muhasabah*" dalam bahasa Arab, yang berasal dari kata "*Masdar hassaba-yuhasbu*" yang artinya "menghitung" atau "mengukur". (Ilyas, 2020). Akuntansi syariah mengacu antara lain pada pencatatan, penilaian dan pencatatan transaksi serta pelaporan hak dan kewajiban yang wajar. Konsep akuntansi dalam Islam menekankan akuntabilitas atau pertanggungjawaban berdasarkan Al-Qur'an dalam surat Al Baqarah ayat 282. Ayat ini menyatakan bahwa orang beriman wajib mencatat setiap transaksi yang belum selesai. yang jumlahnya jelas, waktunya jelas dan mudah dibuktikan. jadi tidak diragukan lagi. Artinya perintah tersebut menekankan pentingnya tanggung jawab, agar para pihak yang bertransaksi tidak ragu-ragu, tidak berkonflik dan bersikap adil sehingga diperlukan saksi. (Mauliyah, 2021). Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya untuk membawa akuntansi modern ke dalam bentuk yang manusiawi dan bermartabat. Akuntansi syariah bertujuan untuk mewujudkan peradaban ekonomi yang berwawasan humanistik, emansipatoris, transendental, dan teleologis. Sebagai hasil dari upaya ontologis tersebut, auditor harus mampu membebaskan manusia dari belenggu realitas peradaban dengan jaringan listriknya, kemudian memberikan atau menciptakan fakta alternatif melalui seperangkat jaringan kekuatan ilahiah yang menghubungkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. (ontologi monoteistik), Triyowono dan Graphin (1996), dikutip oleh (Mauliyah, 2021).

### Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Perspektif Islam

Prinsip akuntansi syariah berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 282:

#### 1. Tanggungjawab

Praktik akuntansi syariah harus dihormati nilai kebenarannya dalam setiap catatan transaksi keuangan. Petugas utang piutang harus mencatatnya dengan benar sesuai dengan kenyataan bukti transaksi. Tidak boleh ada pemalsuan aspek pembuktian, oleh karena itu harus ada surat keterangan dari pihak yang berkompeten. (Pratama et al., 2017). Penerapan akuntansi Syariah adalah penerapan pelaporan tertulis

untuk acara di tempat.

## 2. Keadilan

Pembukuan atau akuntansi adalah langkah pertama dalam proses akuntansi. Dokumen-dokumen ini dapat menjadi bukti tertulis bahwa suatu transaksi telah selesai. Perlakuan yang adil (kebenaran) biasanya diperlukan dalam pencatatan setiap peristiwa, yaitu. H. tidak ada pihak yang diambil antara lain. Dalam akuntansi hutang dan kredit, keadilan membutuhkan kejujuran dan keseimbangan antara hak dan kewajiban, yaitu. H. tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau mengurangi waktu yang diperlukan untuk penagihan. (Anissa, 2019). Secara sederhana dapat diartikan bahwa setiap transaksi dalam praktik akuntansi tidak memiliki window dressing. (Pratama et al., 2017)

## 3. Kebenaran

Pelaksanaan transaksi harus didokumentasikan secara tertulis dalam rekening dan dalam perjanjian yang ditanggguhkan. Jika tidak ada saksi dan tidak ada bukti tertulis, diperlukan jaminan. Jaminan ini merupakan bentuk tanggung jawab. Tanggung jawab itu adalah tidak ada yang hilang atau rusak ketika orang yang memberi amanah mengambilnya kembali. (Anissa, 2019). Tanggung jawab selalu terkait dengan konsep kepercayaan. Bagi umat Islam, subjek iman adalah hasil transaksi manusia dengan Pencipta rahim. (Pratama et al., 2017).

## Definisi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi

Kata Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani. Kata Ontologi berasal dari kata "*Ontos*" yang berarti "ada". Kata Epistemologi berasal dari bahasa Yunani artinya *knowledge* yaitu pengetahuan. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata yaitu *logia* artinya pengetahuan dan *episteme* artinya tentang pengetahuan. Jadi pengertian etimologi tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa epistemologi merupakan pengetahuan tentang pengetahuan. Dan kata Aksiologi berasal dari kata "*Axios*" yang berarti "bermanfaat". Ketiga kata tersebut ditambah dengan kata "*logos*" berarti "ilmu pengetahuan, ajaran dan teori". Menurut istilah, Ontologi adalah ilmu hakekat yang menyelidiki alam nyata ini dan bagaimana keadaan yang sebenarnya. Epistemologi adalah ilmu yang membahas secara mendalam segenap proses penyusunan pengetahuan yang benar. Sedangkan Aksiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai yang ditinjau dari sudut kefilsafatan. Dengan demikian Ontologi adalah ilmu pengetahuan yang meneliti segala sesuatu yang ada. Epistemologi adalah ilmu yang membahas tentang teori, sedangkan Aksiologi adalah kajian tentang nilai ilmu pengetahuan. (Bahrun, 2013).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk tinjauan pustaka (literature review). (Sugiyono, 2012). Studi literatur adalah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen berupa penelitian kepustakaan, seperti jurnal, buku dan penelitian ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis deksiptif dengan metode analisis isi dengan menganalisis literatur kajian teori dan praktik akuntansi syariah dari sudut pandang filisafat ilm setelah mengumpulkan data referensi.

## **PEMBAHASAN**

### **Kajian Teori Akuntansi Syariah Terhadap Filsafat Ilmu**

#### **Analisis Kajian Teori Akuntansi Syariah Pada Ontologi (Hakekat tentang apa akuntansi syariah)**

Komponen ontologis adalah melihat tentang mengenai apa teori akuntansi syariah yang sebenarnya dan apa yang ada. Teori Akuntansi syariah adalah hakikat segala sesuatu penggunaan dari teori akuntansi didasarkan pada hakikat nilai Ketuhanan yang telah disesuaikan dengan syariat Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Mulawarman (2009) berbicara tentang dua cara merumuskan teori akuntansi, yaitu idealistik dan pragmatis. Aliran idealis mencoba menempatkan teori yang didasarkan pada nilai-nilai Islam ke dalam bentuk teknologi .

Mengenai kata ontologis dapat dikatakan sebagai perpaduan konsep aliran pragmatis yang memiliki keutamaan adaptasi akuntansi konvensional yang memiliki dasar teoritis hingga dalam bentuk teknologi dengan ketentuan yang disesuaikan dengan syariat Islam. Dengan adanya hal itu, tujuan dari sebuah struktur teori akuntansi syariah menurut Mulawarman (2009) menjelaskan bahwa akuntansi syariah adalah praktik dari sebuah rasa cinta yang ditujukan kepada Allah SWT sehingga dalam segi tanggung jawab dalam pencatatan pencatatan hingga pelaporannya dibuat secara mental, spiritual harus di padukan dengan nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam.

Menurut Harahap (2012) akuntansi itu bersifat mengurus tentang muamalah. Dalam pengembangan Akuntansi berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dari beberapa sistem nilai. Nilai-nilai dari sistem tersebut adalah landasan kebenaran, keadilan, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab. Dengan hadirnya akuntansi Syariah ini tentu berhubungan dan mengikutkan semua praktek kehidupan yang sekiranya lebih luas, sehingga tidak hanya mengenai sebuah praktek ekonomi dan bisnis sebagaimana ada didalam sistem kapitalis.

Menurut Ruslan dan Alimuddin (2012) dikatakan bahwa akuntansi Syariah ternyata memiliki skala yang jauh lebih luas dari hanya sebuah metode perhitungan angka, informasi keuangan, atau

pertanggungjawaban. Namun mengenai semua dalam hal penegakan hukum berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT. Akuntansi Syariah yang berdasarkan konsep syariat Islam yang memiliki konteks nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam pencatatan akuntansi, struktur hukum syariat Islam dan muamalat Islam.

Kajian akuntansi dapat dikatakan merupakan bidang muamalah, dengan hukum aturan ritual yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Akuntansi syari'ah hakikat berspiritual tidak dapat disamakan dengan akuntansi agama karena akuntansi agama mempunyai sebuah landasan yang tentunya dikaitkan dengan sebuah hukum dan dogmatika yang ada pada kitab suci, artinya dalam hal tersebut tidak boleh ada interpretasi pribadi dalam dogmatika ini. Akuntansi syari'ah spiritual dapat memberikan belief (keyakinan), peace (kedamaian), morality (moralitas), dan faith (iman). Akuntansi syari'ah spiritual akan terjadi apabila pengelola telah melakukan sebuah kegiatan pencatatan, pelaporan dan pertanggungjawabkan yang tentu senantiasa semata-mata bertujuan untuk mengingat Sang Maha Esa, serta tidak lupa mengingat antar sesama ciptaan sebagai makhluk sempurna. (Prasetyo, 2018).

### **Analisis Kajian Teori Akuntansi Syariah Pada Epistemologi (Bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan teori akuntansi syariah)**

Epistemologi merupakan suatu hal mengenai bagaimana proses pencarian sebuah ilmu pengetahuan guna mencari sebuah kebenaran dari akuntansi itu sendiri. Pendekatan epistemologi ini tentunya dapat menghasilkan hal baru bagi pengembangan akuntansi dilihat dari dasar syariat Islam. Akuntansi dengan konsep Syariah secara epistemologis dapat diartikan sebagai asal-usul dan hakikat ilmu pengetahuan yang tujuannya adalah meyakinkan kebenaran. Pada diri setiap orang, pengetahuan merupakan hasil penelitian dan penelaahan terhadap benda-benda sehingga orang dapat mengetahuinya. Dengan demikian, epistemologi ini dapat membahas sumber, proses, kondisi, batas ruang, dan hakikat pengetahuan, yang niscaya memberi keyakinan dan jaminan kepada guru bahwa ia menanamkan kebenaran kepada murid-muridnya.

Menurut Harahap (2002), Teori akuntansi Syariah dalam hal perumusan ternyata memerlukan pendekatan dekonstruksi dan rekonstruksi sebagai bentuk perwujudan dari perumusan teori. Pendekatan dekonstruksi memiliki tahap awal dengan pendekatan normatif lalu dilengkapi dengan pendekatan empiris, positif dan induktif, Pendekatan empiris melakukan upaya dekonstruksi kepada masyarakat Islam seperti Negara Pakistan, Sudan, Iran, Indonesia dan Malaysia, ternyata belum mampu meraih anggapan bahwa memiliki kemampuan untuk dapat melahirkan perumusan teori akuntansi syariah.

Konsep akuntansi Syariah lahir melalui sebuah proses yang saling berkesinambungan antara masyarakat Islam yang menerapkan sebuah sistem ekonomi Islam, kemudian mereka pada akhirnya melakukan penerapan terhadap akuntansi Syariah. Oleh karena itu, dari penggabungan dengan pendekatan rekonstruksi yang sesuai pada AAOIFI dengan menetapkan perumusan teori akuntansi dengan melihat nilai keislamannya serta melakukan sebuah pertimbangan dari pemikiran akuntansi kontemporer. Namun, dalam hal pemikirannya masih harus mengambil patokan dengan menguji konsistensinya terhadap kepatuhan syariah dan harus mampu menolak apabila terdapat teori akuntansi yang dianggap tidak sesuai dengan hakikat syariat Islam.

### **Analisis Kajian Teori Akuntansi Syariah Pada Aksiologi (Untuk apa teori akuntansi syariah ini)**

Aksiologi merupakan hal yang mengenai untuk apa atau kegunaan dari hal yang sedang dibahas untuk mencari tujuan dan manfaat dari akuntansi Syariah. Aksiologi juga merupakan suatu bidang yang berisi tentang penyelidikan nilai-nilai sistem. Nilai sistem implikasi aksiologi berkontribusi dalam pendidikan yang menguji dan mengintegrasikan semua nilai (nilai tindakan moral, nilai ekspresi keindahan dan nilai kehidupan sosio-politik) dalam kehidupan manusia dan membawa sebuah karakter baik. Pertanyaan yang berkaitan dengan aksiologi adalah apakah yang baik atau bagus (Tri Suminar, 2019).

Aksiologi merupakan sebuah bagian yang ada di dalam filsafat yang membahas mengenai persoalan nilai dengan hal yang utama adalah berhubungan dengan masalah atau teori umum. Nilai dapat dikatakan sebagai suatu yang bersifat abstrak artinya tidak dapat diukur secara kuantitatif namun dari nilai inilah dapat menjadi hal yang sangat konkret dalam waktu dengan kondisi tertentu.

Contoh penulisan laporan keuangan dengan pertimbangan apakah laba yang diperoleh perusahaan sudah mencerminkan nilai keadilan dan apakah cara memperolehnya sudah disebarkan untuk kemaslahatan pegawai dari tingkat bawah sampai tingkat atas dan mengenai apakah laba perolehannya sudah menampakkan nilai-nilai etika dan sesuai dengan prinsip syariah di dalam pencapaiannya. Tujuan bisnis yang paling penting adalah mencapai keuntungan laba, yang mencerminkan pertumbuhan kekayaan. Keuntungan laba ini berasal dari proses perputaran modal dan pengoperasian dalam transaksi perdagangan dan keuangan. Islam sangat mendorong pemanfaatan harta/modal yang melarang menyimpannya sehingga laba bisa digunakan putaran arus kas dan dinisahkan distribusi melalui zakat.

## **Kajian Praktik Akuntansi Syariah Terhadap Filsafat Ilmu**

### **Analisis Kajian Praktik Akuntansi Syariah Pada Ontologi (Hakekat Tentang Apa Praktik Akuntansi Syariah)**

Hakikat praktik akuntansi syariah yang secara khusus dengan sudut pandang tauhid memiliki konsep agama Islam yang tentu dibentuk dengan berserah diri kepada Allah SWT. Tiga unsur utama yang menjadi acuan atau pilar dalam praktik akuntansi syariah dari sisi akidah itu sendiri yaitu berprinsip pada tanggungjawab, keadilan dan kebenaran. Dalam syariah tersendiri juga memiliki komponen bersifat ibadah muamalah yang bersistem pada kebahagiaan manusia yang didapatkan di dunia dan akhirat. Ontologis sendiri memiliki sebuah konsekuensi dalam pengupayakan akuntansi syariah secara kritis dengan membebaskan manusia dalam ikatan sesuatu yang telah terjadi dalam peradaban modern yang mampu memberi sebuah realitas sebagai alternatif dalam hubungan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

### **Analisis Kajian Praktik Akuntansi Syariah Pada Epistemologi (Bagaimana Proses Mendapatkan Ilmu Pengetahuan Praktik Akuntansi Syariah)**

Pacioli mengemukakan sebuah penciptaan yaitu *double-entry* dalam penelitian akuntansi yang membahas bahwa epistemologi ilmu akuntansi disajikan dengan pemakaian beberapa metode yang disesuaikan dengan kebutuhan. Contohnya adalah metode induktif untuk membuat keputusan dan metode positivis untuk menyusun laporan keuangan. Ada beberapa perbedaan penerapan yang dianggap penting bagi budaya dan nilai-nilai yang berkembang antara masyarakat Islam dan Barat. Dalam implementasi masyarakat Islam dihadirkan sistem nilai yang merupakan titik tolak dari seluruh aktivitas masyarakat. Itulah sebabnya sistem nilai seperti itu tidak ada dalam kehidupan masyarakat Barat. Adanya perbedaan budaya dan sistem nilai yang menyebabkan bentuk masyarakat dan praktiknya menghasilkan pola hubungan yang tentunya berbeda dengan tujuan akuntansi syariah, yang melahirkan peradaban korporasi dengan berbagai pemahaman humanistik, emansipatoris, transendental, dan teologis. Membangun nilai-nilai tauhid dalam ketaatan pada peraturan Tuhan. Allah SWT (Iwan, 2006).

### **Analisis Kajian Praktik Akuntansi Syariah Pada Ontologi (Untuk Apa Praktik Akuntansi Syariah Ini)**

Semua kegiatan dalam etika bisnis Islam, tentunya praktik akuntansi syariah diperlukan, Penggunaan pencatatan akuntansi Syariah berupaya mencapai kebahagiaan hidup di akhirat dan haruslah sesuai dengan petunjuk Tuhan yang disebut dengan agama Islam. Karena setiap pencatatan dan tindakan kita pasti akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan. Dengan praktik akuntansi syariah akan menjaga ketauhidan dan keimanan kepada Allah SWT dan yang semuanya dilakukan dengan

perspektif sebagai khalifah-ullah fil ardh, yaitu cara pandang yang sadar akan hakikat diri manusia dan tanggung jawabnya di hadapan Tuhan Yang Maha Esa (Ridwan, 2020). Dalam prakteknya Akuntansi syariah berlandaskan amanah dan faktor moral, etis dan spiritual dengan tidak melupakan hakikatnya, maka harus berpijak pada nilai-nilai tanggungjawabm keadilan dan kebenaran sebagai perwujudan dari amar ma'ruf nahi munkar dalam mewujudkan dasar khilafah dan tazkiyah. (Lantip, 2017).

## **Kajian Teori Dan Praktik Akuntansi Syariah Terhadap Filsafat Ilmu**

### **Analisis Kajian Teori dan Praktik Akuntansi Syariah Terhadap Ontologi**

Komponen ontologis adalah melihat tentang mengenai apa teori dan praktik akuntansi syariah yang sebenarnya dan apa yang ada. Akuntansi syariah menjadikan posisi Tuhan sebagai pusat akuntansi. Menurut Agus Arwani (2016), manusia yang ditugaskan untuk menjalankan risalah menerapkan teori dan praktik akuntansi sesuai koridor syariah. Nilai ketiga unsur prinsip akuntansi syariah sebagai indikator dalam menerapkan teori dan praktik akuntansi syariah diantaranya kebenaran, keadilan, danpertanggungjawaban.

Praktik akuntansi syariah harus ditegakkan nilai tanggungjawab, keadilan dan kebenaran pada setiap pencatatan transaksi keuangan. Perlakuan yang adil dan benar biasanya diperlukan dalam pencatatan setiap peristiwa, yaitu tidak ada kecurangan. Pelaksanaan transaksi harus didokumentasikan secara tertulis dalam pencatatan pembukaan rekening dan dalam kesepakatan perjanjian. Jika tidak ada saksi dan tidak ada bukti tertulis, diperlukan jaminan. Jaminan ini merupakan bentuk tanggung jawab.(Lantip, 2017).

### **Analisis Kajian Teori dan Praktik Akuntansi Syariah Terhadap Epistemologi**

Menurut Siroj (2015) membicarakan mengenai syariah menggunakan metode penggalian atau dapat disebut istinbath yang digunakan pada bidang ushul fiqih. Menurut Alim (2011) membicarakan mengenai suatu pernyataan bahwa konsep fiqih akuntansi sudah dilakukan konsep dari fiqih akuntansi Islam itu sendiri yang salah satunya dikeluarkan oleh Haniffa & Hudaib (2010). Yang memberi pernyataan dalam epistemologi teori akuntansi syariah yang integral dengan aspek akidah, hukum amaliah, dan akhlak sebagai landasan dengan suatu pemikiran dan teori 'urf yang membuat pola pikir pembaruan dalam ilmu pengetahuan (Dudi, 2018) .

Perilaku berakuntansi dengan demikian memiliki aspek akhlak. Teori akuntansi syariah memosisikan 'urf manusia di dalam batinnya untuk mencapai mahabbah yang didasari oleh hukum amaliah. Akhlak yang akan dihasilkan dari mahabbah yang dilandasi oleh maqashid syariah menjadikan akuntansi syariah memiliki prinsip filosofis humanis, emansipatoris, transendental, dan teleogikal. Laporan keuangan yang dihasilkan dari akhlak ini adalah laporan keuangan yang bersifat instrumental, socio-economic, critical,

justice, all-inclusive, rational-intuitive, ethical, holistic welfare (Dudi, 2018) . Teori akuntansi syariah akan mewakili dari aliran pragmatis serta idealis yang menyatakan bahwa sebuah akuntansi Syariah benar-benar memiliki fondasi agama Islam dalam epistemologinya.

Pembukuan praktik akuntansi secara syariah merupakan suatu bentuk epistemologi pembukuan keuangan sebagai upaya untuk menemukan kebenaran esensi dan tujuan syariah. Tujuan Syariat Islam adalah memelihara dan mengembangkan kegiatan ekonomi dan kemakmuran serta ketaqwaan kepada Allah dengan mengadopsi Syari'ah Praktik akuntansi syariah secara akhlak untuk kemudian disahkan menjadi hukum amaliah muamalah. akuntansi yang syar'i yang menjaga syariah Allah SWT dan menyebarkan pengaplikasian syariah dalam akuntansi (Dudi, 2018) .

Epistemolog ilslam, didasarkan pada paradigma tauhid. Parameter tetapnya adalah dari wahyu. Parameter tidak tetapnya disesuaikan oleh keadaan waktu-tempat yang bervariasi. Sumbernya adalah wahyu (Al Qur'an dan As Sunnah),observasi dan percobaan empiris, serta alasan kemanusiaan. Eksistensi akuntansi dalam Islam dapat kita lihat dari berbagai bukti sejarah maupun dari Al- Qur'an dalam Surat Al-Baqarah ayat 282, dibahas masalah muamalah. Termasuk di dalamnya kegiatan jual-beli, utang-piutang dan sewa-menyewa. Dari situ dapat kita simpulkan bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran,kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Dalambahasa akuntansi lebih dikenal dengan *accountability*.

### **Analais Kajian Terhadap Teori dan Praktik Akuntansi Syariah Terhadap Aksiologi**

Dalam Surat Al Baqarah ayat 282 dijelaskan bahwa sebuah pertanggungjawaban dari sebagai bentuk amanah dalam melakukan berbagai transaksi. Setiap transaksi yang dilakukan manusia harus bisa mempertanggungjawabkan dengan Allah SWT. Prinsip keadilan dan kebenaran pada konteks akuntansi yang tentunya dapat menjadi bahan penegasan pencatatan keuangan yang tentu dapat menjadikan acuan dalam sebuah praktik akuntansi dalam mengukur, memperhitungkan, dan melaporkan suatu laporan akuntansi. Tujuan akuntansi syariah adalah mewujudkan peradaban ekonomi yang humanistik, emansipatif, transenden, dan teologis yang menganut nilai-nilai tauhid dan ketundukan kepada Tuhan. Sardar (1991) berbicara tentang ekonomi neoklasik sebagai disiplin positif yang tidak berperan dalam membimbing sikap dan peristiwa dalam ekonomi, dan menjelaskan beberapa postulat dasar yang dapat diilustrasikan oleh egoisme manusia bebas, yang tidak memiliki peran penting dalam mencipta memainkan peran dan tidak jadi . banyak masalah keuangan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Akuntansi syariah hadir dari pemikiran kritis dan rasa kecintaan Allah SWT dilandasi dengan akidah serta perasaan berserah diri takwa kepada Allah. Dengan Akuntansi Syariah akan menyajikan banyak hal dari segi perhitungan serta pemikiran, bahkan landasan yang tentu berbeda pula dengan akuntansi konvensional. Secara konseptual, pelaksanaan praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi akuntansi konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bahwa aspek-aspek akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip Islam.

Filsafat ilmu memberikan kontribusi penting sebagai dasar pengembangan dan perluasan teori dan praktik akuntansi.. Akuntansi syariah yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, maka sebuah ilmu pengetahuan akuntansi memiliki kekhasan secara syariah diklasifikasikan menurut apa (ontologi), bagaimana (epistemologi) dan atas apa (aksiologi) pengetahuan itu dibangun. Ketiga hal komponen ini saling berkaitan dalam menciptakan suatu ilmu akuntansi syariah.

Komponen ontologis adalah melihat tentang mengenai apa teori dan praktik akuntansi syariah yang sebenarnya dan apa yang ada. Akuntansi syariah menjadikan posisi Tuhan sebagai pusat akuntansi. Perlakuan yang adil dan benar biasanya diperlukan dalam pencatatan setiap peristiwa, yaitu tidak ada kecurangan. Pelaksanaan transaksi harus didokumentasikan secara tertulis dalam pencatatan pembukaan rekening dan dalam kesepakatan perjanjian. Jika tidak ada saksi dan tidak ada bukti tertulis, diperlukan jaminan. Jaminan ini merupakan bentuk tanggung jawab.

Komponen epistemologi ini tentunya dapat menghasilkan hal baru bagi pengembangan akuntansi dilihat dari dasar syariat Islam. Akuntansi dengan konsep Syariah secara epistemologis dapat diartikan sebagai asal-usul dan hakikat ilmu pengetahuan yang tujuannya adalah meyakinkan kebenaran. Epistemologi Islam, didasarkan pada paradigma tauhid. Parameter tetapnya adalah dari wahyu. Parameter tidak tetapnya disesuaikan oleh keadaan waktu-tempat yang bervariasi. Sumbernya adalah wahyu (Al Qur'an dan As Sunnah), observasi dan percobaan empiris, serta alasan kemanusiaan. Eksistensi akuntansi dalam Islam dapat kita lihat dari berbagai bukti sejarah maupun dari Al- Qur'an dalam Surat Al-Baqarah ayat 282, dibahas masalah muamalah. Termasuk di dalamnya kegiatan jual-beli, utang-piutang dan sewa-menyewa. Dari situ dapat kita simpulkan bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan *accountability*.

Komponen aksiologi, teori dan praktik akuntansi syariah dibangun berdasarkan dalam Surat Al Baqarah ayat 282 dijelaskan bahwa sebuah pertanggungjawaban sebagai bentuk amanah dalam melakukan berbagai transaksi. Setiap transaksi yang dilakukan manusia harus bisa mempertanggungjawabkan dengan Allah SWT. Prinsip keadilan dan kebenaran pada konteks akuntansi yang tentunya dapat menjadi bahan penegasan pencatatan keuangan yang tentu dapat menjadikan acuan dalam sebuah praktik akuntansi dalam mengukur, memperhitungkan, dan melaporkan suatu laporan akuntansi. Dengan praktik akuntansi syariah akan menjaga ketauhidan dan keimanan kepada Allah SWT dan yang semuanya dilakukan dengan perspektif sebagai khalifah-ullah fil ardh, yaitu cara pandang yang sadar akan hakikat diri manusia dan tanggung jawabnya di hadapan Tuhan Yang Maha Esa (Ridwan, 2020). Tujuan akuntansi syariah adalah mewujudkan peradaban ekonomi yang humanistik, emansipatif, transenden, dan teologis yang menganut nilai-nilai tauhid dan ketundukan kepada Tuhan.

Dengan pandangan dari segi filsafat secara ontologis, epistemologis, serta aksiologis akan membuat akuntansi syariah tercipta dengan pemikiran yang adil, bijak dan sesuai dengan syariat Islam. Dengan begitu, diharap masyarakat mampu mengembangkan dan memulai penerapan dari akuntansi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahrn. (2013). *Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Vol 8, No. 2 Dosen Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP). Makasar.
- Bima, Inta, Siti & Herman (2017). Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No.2.
- Dudi Abdul hadi. (2018). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.9, No. 1.
- Eriyanti & Yurmaini (2022). Analisis 'Urf Dalam Teori Akuntansi Syariah. Universitas Al-Washliyah Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No.4.
- Fuad Yanuar & Ahmad Labib. (2023). Akuntansi Dalam Kajian Filsafat Ilmu Dan Spiritualis Islam. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* Vol. 9, No. , hal.16
- Harahap, Sofyan S. (2001). *Akuntansi Islam Munculnya Era Baru Epistemologi Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Harahap, Sofyan S. (2002). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Hardini Ariningrum & Patriola Yoda Sutrahati. (2022). Peningkatan Teori Akuntansi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Iqtishad, Pemikiran Hukum dan Ekonomi Syariah*. Vol. 1, No.2
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>
- Iwan Triwono. (2006). *Akuntansi Syariah : Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan Manunggaung Kawulo-Gusti*. Jurusan Akuntansi. Universitas Brawijaya.
- Lako, A. (2004). Peran Filsafat Ilmu Sebagai Fondasi Utama Dalam Pengembangan Ilmu (Teori) Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 167–188.
- Lantip Susilowati. (2017). Tanggungjawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi Syariah. *Jurnal An-Nisbah*. Vol. 3, No.2

- Mauliyah, N. I. (2021). Studi Literatur : Analisis Teori Kontemporer Akuntansi Perbankan Syariah. 6, 335–344.
- Muhammad Ruslan Alimudin. (2012). Makrifat Akuntansi, Determinasi Puncak Perjalanan Spiritualitas Akuntansi : Suatu Tinjauan Ontologis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 3, No.3
- Mulawarman, dkk. (2011). Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vo.l 1, No. 1 hal 61-78.
- Prasetyo, W. W. (2018). Menggagas Akuntansi Syari'ah: Apakah Akuntansi Islam atau Akuntansi Syari'ah Spiritual (Islam)? *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 12(1). <https://doi.org/10.24123/jati.v11i2.303>
- Pratama, B. C., Setiawiani, I. G., Fatimah, S., & Felani, H. (2017). Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 83–91. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.181>
- Ridwan Tabe. (2020). Manifestasi Akuntansi Syariah Dalam Etika Bisnis Islam.
- Sri Kasnelly. (2021). Teori Dan Praktek Akuntansi Syariah. *Al-Mal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. Vol.1, No.1
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Suminar. (2019). Tinjauan Filsafati Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teori Siberetik. Vol 13, No. 29.
- Yusnaini. (2016). Sebuah Tinjauan Pada Aspek Epistemologis Islam. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 110–116.
- Zakaria Batubara. (2013). Akuntansi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol 3, No. 1, hal 66-77.